

Sosialisasi Pemanfaatan Sumber Visual Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Penulis

Keke Pahlevi Daradjati

Tri Handayani

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

E-mail: kekepahlevi@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan sumber visual dalam penelitian sejarah bertujuan untuk menjawab kebutuhan kritis bagi mahasiswa untuk melampaui sumber tekstual konvensional dan menggali potensi sumber visual dalam membangun narasi sejarah. Melalui pengenalan signifikansi, jenis-jenis serta penggunaan sumber visual dalam studi kasus rekonstruksi peristiwa sejarah, khususnya ketika sumber tekstual terbatas, kegiatan ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengintegrasikan sumber visual secara efektif ke dalam proyek penelitian mereka.

Kata Kunci: sosialisasi, sumber visual, penelitian sejarah

ABSTRACT

This workshop on the use of visual sources in historical research aims to address the critical need for students to go beyond conventional textual sources and explore the potential of visual sources in constructing historical narratives. By introducing the significance, types, and application of visual sources through case studies of historical event reconstruction—especially when textual sources are limited—this activity is designed to equip students with the theoretical knowledge and practical skills necessary to effectively integrate visual sources into their research projects.

Keywords: *workshop, visual sources, historical research*

1. PENDAHULUAN

Program Studi S1 Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro memiliki visi untuk menjadi unggul di kancah Asia Tenggara dalam bidang sejarah dan kebudayaan Indonesia, khususnya sejarah dan kebudayaan maritim (Fakultas Ilmu Budaya, 2024: 113). Visi ini mencerminkan ambisi besar untuk mengangkat kekayaan sejarah Indonesia yang beragam serta menonjolkan peran strategis Indonesia sebagai negara maritim, yang memiliki pengaruh besar dalam dinamika sejarah dan kebudayaan Kawasan Asia Tenggara. Namun, meskipun sejarah Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan aspek kebudayaan dan maritim memiliki cakupan yang luas dan potensi besar untuk dijadikan objek kajian riset, pengamatan terhadap publikasi/tugas akhir mahasiswa menunjukkan bahwa lingkup kajian riset mereka masih terbatas. Kondisi ini tidak hanya menghambat upaya pencapaian visi program studi, tetapi juga beresiko pada terbatasnya kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan ilmu sejarah.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat variasi riset mahasiswa. Hasil survei (2024) terhadap mahasiswa S1 Sejarah Undip menunjukkan bahwa rendahnya variasi riset mahasiswa terutama disebabkan karena kurangnya keterampilan mengakses sumber sejarah (*heuristik*). Seringkali prinsip bahwa sumber-sumber tertulis di dalam dokumen, notulensi rapat, cerita perjalanan, naskah lama, dan jenis arsip teks lainnya merupakan sumber yang paling kredibel masih menjadi pandangan dominan. Padahal seiring berjalannya waktu, semakin banyak sumber-sumber alternatif yang dimanfaatkan para sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu.

Gilbert J. Garraghan (1957) mengungkapkan bahwa selain sumber tertulis dan lisan, terdapat juga klasifikasi sumber sejarah alternatif yakni *picture* atau *figure*. Sudah sejak zaman pra-aksara, banyak aspek kehidupan masa lalu

masyarakat Indonesia yang diwakili melalui media visual. Meskipun penggunaan sumber visual dalam rekonstruksi sejarah menghadapi tantangan, dengan metodologi yang tepat, sumber visual mampu memberikan informasi yang seringkali terlewat dalam catatan sejarah konvensional (Layton-Jones, 2010). Apakagi di era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, beragam sumber sejarah telah didigitalisasikan, termasuk juga arsip-arsip visual, sehingga menciptakan peluang bagi para peneliti sejarah untuk mengakses sumber tanpa batasan geografis.

Meskipun ketersediaan beragam jenis sumber sejarah semakin melimpah, kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan heuristik sejarah. Akibatnya, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan eksplorasi topik penelitian.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro melaksanakan kegiatan sosialisasi pemanfaatan sumber visual dalam penelitian sejarah yang ditujukan bagi mahasiswa S-1 Sejarah FIB Undip. Kegiatan ini bertujuan untuk pengembangan keterampilan mahasiswa dalam melakukan heuristik digital untuk menavigasi sumber-sumber sejarah, khususnya sumber sejarah visual sebagai sumber alternatif yang kredibel. Pengembangan keterampilan penelitian sejarah ini relevan dengan salah satu misi Program Studi, yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan membangun budaya riset di kalangan mahasiswa agar tercipta lulusan yang mampu mengembangkan kajian sejarah dan kebudayaan Indonesia (Fakultas Ilmu Budaya, 2024:114).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang bersifat edukatif dan

informatif. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi S1 Sejarah FIB Undip, khususnya mahasiswa semester 6 yang sedang dalam tahap penyusunan proposal skripsi, dengan tujuan memperluas pembendaharaan riset dan pemahaman mereka tentang ragam sumber sejarah yang kurang dimanfaatkan secara optimal dalam penelitian.

Untuk mengefektifkan pencapaian tujuan dalam kegiatan pengabdian ini, maka metode yang dilaksanakan melalui beberapa tahap. Kegiatan diawali dari proses persiapan meliputi pengaturan jadwal dan lokasi kegiatan, menyusun materi yang akan disampaikan, hingga persiapan logistik yang diperlukan. Adapun kegiatan dimulai dengan pemaparan materi teoritis yang mencakup dasar-dasar heuristik, pengertian dan signifikansi sumber visual dalam penelitian sejarah, pengenalan berbagai *platform*/sumber digital yang dapat diakses mahasiswa untuk menavigasi sumber visual untuk keperluan riset sejarah, teknik kritik sumber sejarah visual melalui studi kasus peristiwa sejarah dengan keterbatasan sumber tertulis. dan diakhiri dengan sesi diskusi.



Gambar 1. Flyer Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di FIB Undip (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mendekati Pengetahuan Sejarah melalui Sumber Visual

Dalam penelitian sejarah, kemampuan sejarawan untuk merekonstruksi masa lalu sangat bergantung pada keberadaan dan ketersediaan sumber sejarah. Namun, pandangan umum dari banyak peneliti sejarah cenderung lebih banyak memanfaatkan dan mempercayai sumber-sumber tertulis sebagai legitimasi pengetahuan historis. Pendapat umum seperti “*No Words, No History*” mencerminkan dominasi paradigma tekstual dalam historiografi konvensional (Tosh, 2015: 89).

Terlalu bergantung pada sumber tertulis tidak hanya membatasi pemilihan topik penelitian, namun juga memperkuat narasi sejarah dominan. Dengan variasi sumber

yang terbatas dapat berakibat pada semakin terbatasnya peluang untuk menyingkap fakta-fakta sejarah yang sebelumnya terabaikan (Burke, 2001: 13-16). Dalam historiografi modern, pendekatan terhadap sumber visual semakin diakui sebagai bahan penting dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu. Pendekatan ini menawarkan perspektif unik karena memungkinkan sejarawan untuk menggali dimensi emosional, simbolis, dan kultural yang seringkali tidak tertangkap oleh sumber-sumber tekstual. Terlebih lagi dalam konteks perkembangan teknologi dan digitalisasi, pemanfaatan sumber visual dapat memperkaya substansi dan menjadikannya sebagai kekuatan dalam produksi pengetahuan sejarah yang lebih segar dan sesuai dengan konteksnya (Septiani, 2022).

Jenis sumber visual yang umum digunakan dalam penelitian sejarah ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis sumber visual dalam penelitian sejarah

			pada masa tertentu.
Audiovisual (Rekaman-rekaman gambar hidup)	Film, rekaman peristiwa, rekaman pidato, rekaman wawancara pelaku sejarah, rekaman berita, atau aktivitas lain yang direkam secara visual	Menampilkan narasi visual yang dinamis	Menghadirkan representasi yang lebih hidup dan naratif. Kombinasi gambar, suara, dan narasi, memungkinkan rekonstruksi sejarah yang lebih mendalam.

Jenis Sumber Visual	Contoh	Karakteristik	Fungsi dalam Penelitian Sejarah
Visual (Gambar-gambar dua dimensi)	Foto, gambar, lukisan, poster, ilustrasi, kartu pos, panflet, spanduk, dll	Bersifat diam, menangkap momen tunggal atau representasi visual tertentu	Menyediakan bukti visual langsung dari suatu peristiwa atau objek, membantu menangkap konteks budaya, estetika, dan simbolik

3.2 Heuristik Digital Sumber Visual

Di era digital ini, banyak sumber sejarah, baik berupa teks maupun visual, dikonversi diubah ke format digital dan dapat diakses secara mudah melalui berbagai platform daring.

Dalam penelitian sejarah, heuristik merupakan proses pencarian dan penilaian awal sumber sejarah yang menentukan keabsahan dan relevansi sumber tersebut untuk analisis lebih lanjut. Menurut Manovich (2001), teknologi tidak hanya memudahkan akses terhadap pencarian sumber penelitian, tetapi

juga memunculkan tantangan baru dalam validitas dan interpretasi data. Dalam konteks penelitian sejarah, heuristik digital menuntut peneliti sejarah untuk memahami teknologi dan literasi digital agar dapat memanfaatkan sumber visual secara kritis dan optimal.

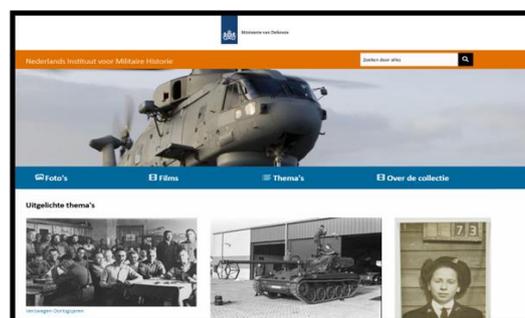
Pendekatan kritis teramat dibutuhkan dalam penggunaan sumber visual, karena gambar bukan hanya tentang refleksi realitas, melainkan juga konstruksi makna. Selain itu, seorang sejarawan perlu mempertimbangkan aspek-aspek teknis seperti resolusi gambar, metadata, serta orisinalitas sumber yang dapat dipengaruhi oleh proses manipulasi atau penyuntingan digital (Burke, 2001). Pendekatan interdisipliner seperti bantuan ilmu komunikasi dan filologi, misalnya, dapat digunakan untuk mengoptimalkan analisis sekaligus menilai otentisitas dan kredibilitas sumber visual (Dienaputra, 2012: 10).

Beberapa situs web yang dapat dimanfaatkan untuk heuristik digital sumber sejarah visual:

<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/maps-kitlv>



<https://geheugen.delpher.nl/en>



<https://beeldbank.nimh.nl/>



<https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/imagecollection-kitlv>



3.3 Studi Kasus Rekonstruksi Peristiwa Sejarah dengan Keterbatasan Sumber

Dalam praktik penulisan sejarah, seringkali sejarawan dihadapkan pada keterbatasan sumber tertulis, khususnya untuk peristiwa-peristiwa marjinal atau yang tidak tercatat di dalam arsip formal. Dalam kondisi seperti ini, memanfaatkan sumber-sumber visual dapat menjadi alternatif penting untuk mengisi

kekosongan narasi, sekaligus memperkuat pemahaman kontekstual dari peristiwa sejarah tersebut.

Salah satu studi kasus yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rekonstruksi sejarah untuk mengungkap visibilitas pergerakan perempuan Indonesia pada masa penjajahan Jepang. Periode ini, meskipun singkat, namun krusial dan memiliki efek jangka panjang dalam pembentukan Indonesia sebagai sebuah negara merdeka. Karakteristiknya sebagai periode Perang Dunia II menjadikannya sangat maskulin, seakan-akan periode ini bukanlah ruang perempuan untuk bereksistensi. Banyak Sejarawan berpendapat bahwa selama periode penjajahan Jepang, pergerakan perempuan terhenti karena dikontrol dan didominasi oleh pemerintah militer. Akibatnya, tidak ada organisasi yang mampu memperjuangkan nasib perempuan (Daradjati, 2023: 41). Selain itu, akses yang sulit ke arsip akibat penghancuran massal selama perang dan keterbatasan bahasa semakin membuat keberadaan perempuan dalam catatan sejarah periode ini kurang terlihat.

Dengan melihat karakteristik politik pada masa penjajahan Jepang, dapat dipahami bagaimana Jepang mendorong perkembangan seni visual. Berbagai bentuk seni visual, mulai dari fotografi, karikatur, komik, poster, hingga film, berkembang pesat pada periode ini. Dalam kegiatan pengabdian, pemateri menunjukkan bahwa sumber-sumber ini, jika dimanfaatkan dengan hati-hati dan dikombinasikan dengan sumber-sumber primer lain, dapat menjadi bahan berharga untuk memahami

representasi budaya, nilai sosial, dan posisi pergerakan perempuan pada periode tersebut.

3 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan sumber visual dalam penelitian sejarah ini memperkenalkan beragam sumber visual seperti foto, film dokumenter, lukisan, spanduk, dll sebagai bahan yang sah bagi keperluan rekonstruksi sejarah. Meskipun tidak dilakukan pengukuran secara langsung terhadap pemahaman peserta, antusiasme mereka selama kegiatan menunjukkan bahwa topik ini relevan bagi mereka. Kegiatan ini membuka ruang diskusi mengenai manfaat penggunaan sumber-sumber alternatif, khususnya sumber visual yang masih jarang dimanfaatkan oleh peneliti sejarah. Melalui studi kasus pada peristiwa sejarah yang minim sumber, peserta diperlihatkan bagaimana sumber visual mampu berbicara banyak dan dapat menjadi pintu masuk penting dalam menggali informasi kontekstual yang tidak tercatat secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brennen, B., & Hardt, H. (Eds.). (1999). *Picturing the past: Media, history, and photography*. University of Illinois Press.
- Burke, Peter. (2001). *Eyewitnessing: The Uses of Images as Historical Evidence*. London: Reaktion Books.
- Daradjati, K. P. (2023). *Bersiasat Melawan Saudara Tua: Mobilisasi dan Resistensi Perempuan Indonesia*

- pada Masa Penjajahan Jepang. *Lembaran Sejarah*, 19(1), 38-57.
<https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.79889>
- Dienaputra, R. D. (2012). Rekonstruksi Sejarah Seni Dalam Konstruksi Sejarah Visual. *Panggung*, 22(4).
<https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.64>
- Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. (2024). *Buku Pedoman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Gilbert, J. (1946). *A guide to historical method*. New York: Fordham University Press.
- Layton-Jones, K. (2008). Visual quotations: Referencing visual sources as historical evidence. *Visual Resources*, 24(2), 189-199.
<https://doi.org/10.1080/01973760802042762>
- Manovich, Lev. (2001). *The Language of New Media*. Cambridge, MA: MIT Press,
- Septiani, A. (2022). Sejarah Visual: Perspektif Baru Penulisan Sejarah. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 5(2). 86-100.
- Tosh, John. (2015). *The Pursuit of History: Aims, Methods and New Directions in the Study of Modern History*. 6th ed. London: Routledge.